BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam industri kopi, bahan baku memegang peranan penting dalam menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Pemilihan biji kopi yang tepat dan berkualitas sangat berpengaruh terhadap cita rasa dan kepuasan pelanggan. Berbagai jenis biji kopi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi rasa, aroma, maupun harga pasar. Pemilihan *supplier* yang menyediakan biji kopi berkualitas menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam usaha kopi. Setiap jenis kopi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yang dapat mempengaruhi proses produksi dan hasil akhir produk. Pemilihan bahan baku kopi yang sesuai dengan kebutuhan pasar menjadi hal yang sangat penting untuk mempertahankan kualitas produk dan daya saing di pasar (Chandra & Trista Ayunda, 2023).

UD. Arasco adalah sebuah usaha kopi lokal yang berlokasi di Desa Blang Cot Tunong, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen, Aceh. Selama menjalankan usahanya di bidang kopi, UD. Arasco menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, terutama karena keterbatasan pasokan dari pemasok utama, yaitu biji kopi yang menjadi bahan dasar utama produksi. Jenis biji kopi yang digunakan oleh UD. Arasco adalah biji kopi robusta. Pada periode September hingga Oktober 2025, terjadi peningkatan permintaan yang tidak terduga terhadap biji kopi. Hal ini dapat terlihat dari data persediaan bahan baku perusahaan, di mana jumlah pemakaian mencapai 50.250 kg, sementara pembelian yang berhasil dilakukan hanya sebesar 48.550 kg. Sementara itu, kapasitas maksimum pasokan dari pemasok saat ini hanya mampu memenuhi 4.000 kg per bulan. Ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan pasokan ini menyebabkan kekurangan bahan baku pada beberapa bulan, sehingga perusahaan harus melakukan pemesanan ulang tambahan sebanyak 1.700 kg untuk menzffutupi kekurangan tersebut.

Pemesanan ulang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk penyesuaian yang sifatnya mendesak akibat adanya peningkatan kebutuhan bahan baku. Namun, langkah ini justru menimbulkan biaya tambahan yang berdampak kurang baik bagi perusahaan dan menurunkan efisiensi operasional. Permasalahan ini menjadi semakin serius karena UD. Arasco terikat dalam perjanjian kerja sama dengan pemasok utama, yang kapasitas pasokannya terbatas hanya sebesar 4.000 kg per bulan. Ketergantungan terhadap satu pemasok dengan kapasitas yang terbatas ini menimbulkan risiko terganggunya proses produksi, keterlambatan dalam memenuhi permintaan pasar, serta berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan pelanggan terhadap ketersediaan dan konsistensi produk yang dihasilkan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa mengandalkan satu pemasok saja, sebagaimana yang dilakukan perusahaan selama ini, tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan peningkatan kebutuhan bahan baku yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pemilik UD. Arasco, selain permasalahan terkait jumlah pasokan bahan baku yang tidak lagi dapat dipenuhi sebagaimana mestinya, terdapat juga beberapa kendala dalam pelaksanaan perjanjian kerja sama yang tidak dijalankan sesuai kesepakatan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah pengiriman biji kopi yang tidak sesuai dengan kualitas (*grade*) yang telah disepakati. UD. Arasco menginginkan kopi dengan kualitas A, namun dalam beberapa kesempatan pemasok justru mengirimkan kopi dengan kualitas B, dengan alasan bahwa persediaan kopi kualitas A tidak mencukupi. Selain itu, terdapat juga kelalaian dari pihak pemasok yang kerap kali tidak mengirimkan barang tepat waktu, sehingga menyebabkan hambatan dalam proses produksi. Mengingat berbagai permasalahan tersebut, pemilik UD. Arasco berencana untuk mencari pemasok baru yang mampu menjalin kerja sama dengan lebih baik dan mendukung kelancaran usaha yang dijalankannya.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, perusahaan memerlukan suatu bentuk analisis keputusan yang dapat membantu dalam mengevaluasi dan memilih pemasok alternatif secara lebih objektif, sistematis, dan berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pemilik UD. Arasco telah menetapkan lima kriteria utama dalam proses pemilihan pemasok baru, yaitu

kualitas, harga, kapasitas orderan, respons layanan dan pengiriman. Saat ini, terdapat enam alternatif calon pemasok baru yang sedang dipertimbangkan. Dengan adanya analisis keputusan dalam proses pencarian pemasok biji kopi pengganti ini, diharapkan UD. Arasco dapat menjamin ketersediaan bahan baku secara berkelanjutan, tepat waktu, serta tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Untuk menyelesaikan permasalahan pemilihan pemasok, penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini merupakan salah satu teknik dalam Analisis Keputusan yang memungkinkan proses penilaian terhadap calon pemasok kopi dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui metode AHP, masing-masing kriteria diberikan bobot sesuai dengan tingkat kepentingannya secara relatif. Dengan demikian, metode ini dapat membantu menghasilkan peringkat calon pemasok kopi yang lebih objektif dan selaras dengan kebutuhan UD. Arasco. Melalui analisis ini, diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien dalam memilih pemasok, sehingga mampu menjaga kualitas produk dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Adapun judul dari penelitian ini adalah: ″**Analisis Keputusan Dalam Memilih Pemasok Biji Kopi Terbaik Menggunakan *Metode Analytical Hierarchy Process* (AHP) pada UD. Arasco**.″

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa kriteria yang menjadi prioritas dalam pemilihan pemasok biji kopi pada UD. Arasco?
2. Pemasok mana yang menjadi prioritas dalam memenuhi bahan baku berdasarkan bobot kriteria menggunakan metode AHP?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk megetahui kriteria yang menjadi prioritas dalam penilaian pemilihan pemasok biji kopi pada UD. Arasco.

2. Untuk mengetahui pemasok yang menjadi prioritas dalam memenuhi bahan baku berdasarkan bobot kriteria menggunakan metode AHP pada UD. Arasco.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu UD. Arasco dalam memilih pemasok yang lebih selektif dan berbasis data dapat mengurangi risiko keterlambatan pengiriman, kualitas biji kopi yang tidak sesuai standar serta fluktuasi bahan baku.
2. Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang analisis keputusan dan manajemen rantai pasok. Selain itu, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode AHP dalam kasus nyata di dunia industri.
3. Memberikan kemudahan bagi UD. Arasco dalam memilih pemasok kopi yang terbaik berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, seperti kualitas, harga, ketepatan pengiriman, dan reputasi pemasok.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalahnya pada penelitian ini agar tidak terlalu luas dan mencapai tujuan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada proses pemilihan pemasok biji kopi mentah yang digunakan oleh UD. Arasco dalam mendukung kegiatan usahanya.
2. Pemasok kopi yang diteliti adalah pemasok kopi yang menjadi mitra bisnis bagi UD. Arasco dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu harga, rasa, kemampuan pemenuhan *order*, waktu pengiriman, respon pemasok, jaminan pemasok dan kebijakan diskon.
3. Data yang digunakan adalah data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak manajemen UD. Arasco dan pemasok kopi.

1.5.2 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen UD. Arasco memberikan penilaian yang objektif dan akurat mengenai pemasok kopi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner dianggap benar dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di UD. Arasco.
3. Selama penelitian berlangsung, tidak terjadi perubahan yang signifikan pada kebijakan perusahaan maupun kondisi pemasok yang dapat memengaruhi hasil penilaian.